

Research Article

Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar dan MI Muhammadiyah Mergomulyo Matesih Tahun 2023-2024

M Syahrul Shidiq¹, Sabar Narimo², Bambang Sumardjoko³

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 0100220041@student.ums.ac.id
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, sn124@ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta, bs131@ums.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 12, 2026
Accepted : February 25, 2026

Revised : February 2, 2026
Available online : March 29, 2026

How to Cite: M Syahrul Shidiq, Sabar Narimo, and Bambang Sumardjoko. n.d. "Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar Dan MI Muhammadiyah Mergomulyo Matesih Tahun 2023-2024". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed March 31, 2026. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1647.

Abstract: This article aims to describe the participative leadership model of school principals at SD Muhammadiyah Tegalgede and MI Muhammadiyah Mergomulyo and identify its influence on improving the image of the institution. Using a qualitative approach with interview, observation and documentation methods, this research found that participatory leadership in both institutions was successful in improving the image of educational institutions. Principals at both institutions lead with integrity and dedication, which fosters effective collaboration. These findings show that participative leadership principles can be adapted to suit the characteristics of each institution, improving the quality of education and the image of the institution as a whole.

Keywords: participative leadership, institutional image, integrity.

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SD Muhammadiyah Tegalgede dan MI Muhammadiyah Mergomulyo serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap peningkatan citra lembaga. Menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan partisipatif di kedua lembaga tersebut berhasil memperbaiki citra lembaga pendidikan. Kepala sekolah di kedua institusi memimpin dengan integritas dan dedikasi, yang mendorong kerjasama yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip kepemimpinan partisipatif dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik masing-masing lembaga, meningkatkan kualitas pendidikan dan citra lembaga secara keseluruhan.

Kata Kunci: kepemimpinan partisipatif, citra lembaga, integritas.

PENDAHULUAN

Peningkatan citra sekolah sangat bergantung pada peran utama pemimpin lembaga pendidikan, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap arah dan tujuan pendidikan. Pemimpin bertanggung jawab untuk menjaga visi dan misi sekolah, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas lembaga agar tetap kompetitif dan memiliki citra yang baik. Menurut Sutisna, kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, dan merupakan elemen kunci dalam organisasi, termasuk di lembaga pendidikan. (Mulyasa, 2002, p. 107)

Studi oleh Lewin dkk menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif atau demokratis adalah yang paling efektif, karena mendorong keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan. (pemimpin.id, 2021) Meskipun keputusan akhir tetap di tangan pemimpin, anggota merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk menyampaikan ide serta saran mereka. Gaya kepemimpinan ini juga dicirikan oleh hubungan yang lebih egaliter antara atasan dan bawahan, yang meningkatkan dinamika dan efisiensi organisasi.

Menurut Hadari Nawawi dan Martini Hadari, partisipasi anggota dibagi menjadi fisik dan non-fisik. (Hadari, 2006, p. 171) Partisipasi fisik melibatkan kerjasama langsung antara anggota dan pemimpin, sementara partisipasi non-fisik mencakup ide, masukan, dan saran yang berkontribusi pada pengambilan keputusan. Keduanya berperan penting dalam membuat keputusan yang diterima oleh semua pihak dan berdampak positif pada citra sekolah.

Di SD Muhammadiyah Tegalgede dan MI Muhammadiyah Mergomulyo, penerapan model kepemimpinan partisipatif telah berhasil meningkatkan citra lembaga. Dengan melibatkan semua pihak—guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua, dan masyarakat—kepemimpinan partisipatif digunakan sebagai strategi pengelolaan dan pengembangan citra yang berkelanjutan.

Kepemimpinan partisipatif di kedua lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah sesuai kebijakan pendidikan nasional melalui otonomi madrasah dan pengambilan keputusan partisipatif. Pelaksanaan model ini menciptakan lingkungan yang terbuka dan demokratis, di mana semua komponen madrasah berkontribusi pada pencapaian tujuan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan partisipatif di SD Muhammadiyah Tegalgede dan MI Muhammadiyah Mergomulyo dapat meningkatkan citra lembaga secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif akan digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mengumpulkan data-data alamiah dari fenomena-fenomena berdasarkan kondisi yang ada di lapangan (Wakida et al., 2022).

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sebagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data primer didapatkan melalui wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, staf, dan komite di SD Muhammadiyah Tegalgede dan MI Muhammadiyah Mergomulyo. Sedangkan data sekunder merupakan data tidak langsung yang didapatkan dari dokumentasi atau dari subjek dan informan yang tidak terlibat langsung dalam ruang lingkup penelitian (Ndhlovu et al., 2021).

Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas menggunakan triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kepemimpinan Partisipatif di SD Muhammadiyah Tegalgede

1. Pengambilan Keputusan Partisipatif: Kepala SD Muhammadiyah Tegalgede melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan penting. Hal ini sesuai dengan prinsip musyawarah dalam QS. Asy Syura ayat 38. Pihak yang terlibat termasuk dewan guru, komite sekolah, orang tua, dan pengurus yayasan. Keputusan ini meliputi persiapan tahun ajaran baru, penyampaian program sekolah, dan kegiatan lainnya.
2. Partisipasi dalam Tugas: Kepala sekolah aktif dalam berbagai tugas seperti mengajar, mendampingi kegiatan kelas dan ekstrakurikuler, serta menghadiri rapat. Sikap ini mencerminkan kepemimpinan inklusif yang mendorong motivasi di kalangan guru dan siswa.
3. Berpikir Positif dan Menjadi Teladan: Kepala sekolah menunjukkan sikap berpikir positif dan memberikan teladan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah. Dia mencontohkan akhlak baik, memberikan dukungan, dan mendorong inovasi serta kegiatan sosial dan keagamaan.
4. Tanggung Jawab dalam Memajukan Sekolah: Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam memajukan sekolah melalui pelatihan guru, menyusun rencana strategis, mengembangkan kurikulum berbasis Islam dan modern, serta memonitor kinerja guru dan siswa. Perbaikan fasilitas sekolah, kerjasama dengan pihak luar, dan pengelolaan keuangan yang transparan juga menjadi fokusnya.
5. Inovasi dan Pengembangan: Kepala sekolah aktif mengadakan program pengembangan karakter, melibatkan orang tua dalam pendidikan anak, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk memastikan perkembangan sekolah yang optimal.

Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Peningkatan Citra SD Muhammadiyah Tegalgede

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam pengambilan keputusan meningkatkan kualitas pendidikan dan citra sekolah melalui praktik pengajaran yang lebih efektif.
2. Kepuasan dan Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam keputusan sekolah meningkatkan kepuasan dan dukungan mereka terhadap program sekolah, yang berdampak pada citra positif sekolah.
3. Motivasi dan Kinerja Guru: Guru yang dilibatkan merasa lebih dihargai dan termotivasi, yang meningkatkan kinerja mereka dan berkontribusi pada pencapaian akademik siswa serta citra sekolah.
4. Pengembangan Program Inovatif: Kepemimpinan partisipatif mendorong ide-ide inovatif dalam metode pengajaran dan program ekstrakurikuler, yang meningkatkan daya tarik dan reputasi sekolah.
5. Lingkungan Belajar Positif: Keterlibatan semua pihak menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif, membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi, serta meningkatkan prestasi dan citra sekolah.
6. Penanganan Masalah Efektif: Masalah di sekolah ditangani lebih efektif dengan berbagai perspektif, menghasilkan solusi yang lebih komprehensif.
7. Transparansi dan Akuntabilitas: Kepemimpinan partisipatif mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, yang meningkatkan kepercayaan dan citra sekolah.
8. Promosi Budaya Positif: Kepemimpinan partisipatif mempromosikan budaya sekolah yang positif seperti kerjasama dan saling menghormati, memperkuat citra sekolah sebagai lembaga peduli terhadap perkembangan karakter siswa.
9. Hubungan dengan Masyarakat: Keterlibatan komunitas dalam kegiatan sekolah memperkuat hubungan dengan masyarakat, meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga yang berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.

Indikator Peningkatan Citra Positif SD Muhammadiyah Tegalgede

1. Peningkatan Jumlah Pendaftar Baru: Bertambahnya jumlah pendaftar menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Tegalgede.
2. Prestasi Akademik dan Non-Akademik: Kemenangan siswa dalam kompetisi akademik dan non-akademik yang dipublikasikan melalui media sosial resmi sekolah menandakan citra positif.
3. Tingkat Kepuasan Orang Tua: Kepuasan orang tua terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak, seperti diungkapkan oleh Ketua Komite, menjadi indikator citra positif.
4. Peningkatan Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, organisasi masyarakat, dan dunia usaha mencerminkan pengakuan terhadap kualitas sekolah.

5. Publikasi dan Media: Pemberitaan positif di media massa dan sosial tentang kegiatan dan prestasi sekolah mendukung citra positif.
6. Fasilitas dan Infrastruktur yang Meningkatkan: Perbaikan dan penambahan fasilitas sekolah meningkatkan daya tarik dan nilai positif sekolah di mata masyarakat.
7. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial: Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat menunjukkan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar.

Model Kepemimpinan Partisipatif di MI Muhammadiyah Mergomulyo

1. Melibatkan Semua Unsur Madrasah:
 - a. Program Kuttab: Kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru, melibatkan guru tahfidz, dan mengajak orang tua serta komunitas lokal untuk mendukung. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kemajuan siswa.
 - b. Program Ekstrakurikuler: Kepala madrasah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, menunjuk guru dan pelatih, serta mengundang orang tua. Evaluasi berkala untuk memberi penghargaan kepada siswa berprestasi dilakukan.
 - c. Kegiatan Kebersihan dan Kesehatan: Kepala madrasah mengatur program kebersihan dan kesehatan, melibatkan semua unsur madrasah, dan bekerja sama dengan puskesmas atau klinik untuk penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan.
2. Memberi Dukungan terhadap Program Bawahan:
 - a. Program Tahsin Al-Qur'an: Dukungan berupa alokasi anggaran, pelatihan guru, dan pengundangan qari untuk bimbingan, dengan evaluasi berkala.
 - b. Kegiatan Keagamaan: Dukungan untuk kegiatan keagamaan dengan penyediaan tempat dan anggaran, serta evaluasi rutin.
 - c. Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan: Dukungan dengan anggaran dan logistik, serta mengajak seluruh warga madrasah untuk berpartisipasi. Evaluasi dan laporan transparan disiapkan setelah kegiatan.
3. Pendelegasian Wewenang pada Bawahan:
 - a. Pengembangan Karakter Islami: Tugas didelegasikan kepada guru untuk mengkoordinasikan program karakter Islami, dengan pemantauan dan evaluasi berkala.
 - b. Rapat Rutin: Guru didelegasikan untuk mewakili madrasah dalam rapat rutin, dengan arahan spesifik dan evaluasi pasca rapat.
 - c. Kegiatan Sosial dan Keagamaan: Tugas didelegasikan untuk koordinasi kegiatan sosial dan keagamaan, dengan pemantauan dan evaluasi pasca kegiatan.
4. Menjalinkan Komunikasi dan Koordinasi yang Baik:
 - a. Majelis Musyawarah: Rutin diadakan untuk diskusi dan pengambilan keputusan secara kolektif, dengan kegiatan kebersamaan untuk mempererat silaturahmi.

- b. Sistem Komunikasi: Teknologi komunikasi digunakan untuk menyebarkan informasi dan mengadakan pertemuan berkala.
- c. Koordinasi Kegiatan: Kegiatan keagamaan dan sosial dikoordinasikan dengan baik, disertai evaluasi dan laporan transparan.
- d. Hubungan dengan Orang Tua: Forum silaturahmi diadakan untuk membahas perkembangan anak dan membuka jalur komunikasi yang mudah diakses.

Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Peningkatan Citra MI Muhammadiyah Mergomulyo

1. Keterlibatan dan Motivasi Guru dan Staf: Melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi mereka, yang berdampak pada kualitas pengajaran dan pelayanan serta memperbaiki citra madrasah.
2. Kualitas Pendidikan dan Layanan: Partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum memastikan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa, menarik minat orang tua, dan memperbaiki citra madrasah.
3. Lingkungan Kerja Positif: Kepemimpinan partisipatif menciptakan lingkungan kerja kolaboratif, meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan kerja guru dan staf, serta memperkuat citra madrasah.
4. Kepuasan dan Kepercayaan Orang Tua: Keterlibatan guru dalam keputusan penting meningkatkan kepercayaan dan kepuasan orang tua, berpotensi menghasilkan rekomendasi positif dan memperbaiki citra madrasah.
5. Hubungan dengan Masyarakat: Kepala madrasah partisipatif aktif berhubungan dengan masyarakat dan tokoh lokal, memperbaiki reputasi madrasah sebagai lembaga peduli dan berkontribusi pada komunitas, sehingga meningkatkan citra madrasah.
6. Pengembangan Profesional Guru dan Staf: Dukungan terhadap pengembangan profesional melalui pelatihan dan workshop meningkatkan kualitas pembelajaran dan citra madrasah.
7. Transparansi dan Akuntabilitas: Keterlibatan berbagai pihak dalam keputusan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, memperkuat citra madrasah sebagai lembaga yang jujur dan dapat diandalkan.

Indikator Meningkatnya Citra Positif MI Muhammadiyah Mergomulyo

1. Peningkatan Ketakwaan dan Akhlak Siswa: Keberhasilan program pendidikan keagamaan terlihat dari peningkatan ketakwaan dan akhlak siswa, termasuk keaktifan dalam ibadah dan perilaku sehari-hari.
2. Kegiatan Keagamaan yang Aktif: Rutin diadakannya kegiatan keagamaan seperti pengajian dan shalat berjamaah, dengan partisipasi aktif dari siswa, guru, dan staf, menunjukkan citra positif.
3. Pembiasaan Ibadah Harian: Pembiasaan ibadah harian, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan citra madrasah.

4. Hafalan Al-Qur'an dan Pemahaman Agama: Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan pemahaman mendalam tentangnya menunjukkan efektivitas program tahfidz dan memperkuat reputasi madrasah.
 5. Budaya Islami: Penerapan budaya Islami di lingkungan madrasah memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga yang konsisten dalam nilai-nilai keagamaan.
 6. Kerjasama dengan Lembaga Keagamaan dan Sosial: Kerjasama dengan lembaga keagamaan dan pelaksanaan kegiatan sosial menunjukkan komitmen madrasah dalam tanggung jawab sosial dan keagamaan, meningkatkan reputasi madrasah.
 7. Pembinaan Karakter Islami: Program pembinaan karakter Islami membentuk siswa dengan akhlak mulia, memperkuat citra madrasah sebagai institusi pendidikan berbasis ajaran Islam.
 8. Tingkat Kepercayaan dan Kepuasan Masyarakat: Peningkatan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terlihat dari testimoni positif dan dukungan yang menunjukkan reputasi baik madrasah di komunitas.
- Dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif, baik di SD Muhammadiyah Tegalgede maupun MI Muhammadiyah Mergomulyo, kedua lembaga ini tidak hanya fokus pada pendidikan formal tetapi juga pada pengembangan karakter, keterlibatan komunitas, dan transparansi, yang memperbaiki citra mereka di mata masyarakat

Analisis Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Citra Lembaga SD Muhammadiyah Tegalgede dan MI Muhammadiyah Mergomulyo

Berdasarkan Teori Kepemimpinan partisipatif, menurut Wahyusumidjo yang dikutip oleh Dedy Achmad Kurniady, dalam bukunya berjudul Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, merupakan model kepemimpinan situasional yang muncul sebagai respon terhadap ketidakmampuan model kepemimpinan sebelumnya dalam menangani persoalan-persoalan kepemimpinan saat ini. Perilaku kepemimpinan partisipatif menurutnya ditandai oleh beberapa indikator utama, yaitu:

1. Pendekatan akan berbagai persoalan dengan pikiran terbuka.
 2. Bersedia memperbaiki posisi-posisi yang telah terbentuk.
 3. Mencari masukan dan nasehat yang menentukan.
 4. Membantu perkembangan kepemimpinan posisional dan yang sedang tumbuh.
 5. Bekerja secara aktif dengan perseorangan atau kelompok.
 6. Melibatkan orang lain secara tepat dalam pengambilan keputusan.
- (Kurniady, 2022, p. 14)

Berdasarkan teori diatas dapat diambil analisa hasil penelitian tentang kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SD Muhammadiyah Tegalgede dan MI Muhammadiyah Mergomulyo. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisa Data

No	Indikator	SD Muhammadiyah Tegalgede	MI Muhammadiyah Mergomulyo
1.	Pendekatan Terbuka	• Bukti: Kepala sekolah Bapak Suwandi melibatkan berbagai pihak seperti staf, komite sekolah, orang tua, dan pengurus yayasan dalam pengambilan keputusan penting. • Analisis: Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pikiran terbuka terhadap berbagai masukan dan pandangan dari berbagai pihak	• Bukti: Kepala sekolah Bapak Muh Taqwim melibatkan guru, orang tua, dan komunitas lokal dalam program Kuttab. • Analisis: Kepala sekolah menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai masukan dari komunitas lokal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an
2.	Perbaikan Posisi	• Bukti: Peningkatan kualitas pengajaran dan penyusunan rencana strategis oleh Bapak Suwandi. • Analisis: Kesiadaan kepala sekolah untuk terus memperbaiki posisi dan strategi yang ada sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan sekolah	• Bukti: Mendukung program tahfidz dan kegiatan keagamaan dengan alokasi anggaran dan pelatihan. • Analisis: Kepala sekolah bersedia memperbaiki dan mendukung program yang ada untuk memastikan keberhasilan pendidikan keagamaan
3.	Mencari Masukan dan Nasehat	• Bukti: Pengambilan keputusan penting seperti pembangunan ruang kelas baru dilakukan dengan melibatkan komite sekolah dan pengurus yayasan. • Analisis: Kepala sekolah aktif mencari masukan dari berbagai pihak yang relevan untuk menentukan langkah strategis.	• Bukti: Melibatkan orang tua dalam program kebersihan dan kesehatan madrasah. • Analisis: Kepala sekolah aktif mencari masukan dari orang tua dan pihak lain yang berkompeten untuk meningkatkan lingkungan sekolah
4.	Membantu Perkembangan Kepemimpinan	• Bukti: Kepala sekolah mendukung inovasi dan mengorganisir kegiatan sosial serta menghargai prestasi.	• Bukti: Mendelegasikan tugas kepada guru untuk mengkoordinasikan program karakter

		• Analisis: Dengan mendukung inovasi dan kegiatan sosial, kepala sekolah mendorong perkembangan kepemimpinan di kalangan guru dan siswa.	Islami. • Analisis: Kepala sekolah mendorong pengembangan kepemimpinan di kalangan guru dengan memberikan tanggung jawab yang spesifik.
5.	Bekerja Aktif dengan Kelompok	• Bukti: Kepala sekolah terlibat langsung dalam pengajaran, mendampingi kegiatan kelas, dan menghadiri rapat. • Analisis: Kepala sekolah menunjukkan komitmen dalam bekerja aktif dengan kelompok dan individu di sekolah.	• Bukti: Mengadakan pertemuan rutin untuk membahas berbagai hal terkait madrasah. • Analisis: Kepala sekolah bekerja secara aktif dengan kelompok untuk memastikan kelancaran operasional dan strategis madrasah
6.	Melibatkan Orang Lain dalam Keputusan	• Bukti: Melibatkan komite sekolah, orang tua, dan pengurus yayasan dalam pengambilan keputusan. • Analisis: Ini menunjukkan penerapan prinsip kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan.	• Bukti: Mengadakan forum dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak. • Analisis: Kepala sekolah melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan perkembangan siswa

KESIMPULAN

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SD Muhammadiyah Tegalgede dan MI Muhammadiyah Mergomulyo terbukti efektif dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. Bapak Suwandi, S.Pd.I., dan Bapak Muh Taqwim, M.Pd., menunjukkan integritas dan dedikasi dalam memimpin, yang mendorong kerjasama yang efektif antara guru, staf, dan komunitas.

Analisis data menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan kepemimpinan partisipatif di kedua lembaga. Persamaan mencakup keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan, pendelegasian tugas, dan penekanan pada transparansi serta akuntabilitas. Selain itu, kedua sekolah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, kepuasan orang tua, dan hubungan baik dengan masyarakat.

Di sisi lain, perbedaan terletak pada fokus dan implementasi program, pendekatan terhadap dukungan program, serta indikator peningkatan citra lembaga. SD Muhammadiyah Tegalgede lebih menekankan integrasi nilai Islam dalam

kegiatan sekolah, sedangkan MI Muhammadiyah Mergomulyo mengembangkan program-program khusus seperti Kuttab. Dukungan terhadap program juga berbeda, dengan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Tegalgede lebih terlibat langsung, sementara MI Muhammadiyah Mergomulyo lebih menekankan pada dukungan keuangan dan mendelegasikan pengelolaan program kepada guru.

Secara keseluruhan, kepemimpinan partisipatif di kedua lembaga berhasil meningkatkan citra lembaga pendidikan, meskipun pendekatan dan strategi yang digunakan berbeda-beda

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Cet. IX: Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, H. R. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan SD Muhammadiyah Tegalgede dan MI Muhammadiyah Mergomulyo*. Tesis tidak diterbitkan. Ponorogo: Program Pascasarjana IAIN Ponorogo.
- Arif, M. 2022. *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus MI Muhammadiyah Karanganyar dan MI Muhammadiyah Mergomulyo Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun 2016-2018)*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asrori, M. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atasoy, R. 2020. The Relationship Between School Principals' Leadership Styles, School Culture and Organizational Change. *Dalam International Journal of Progressive Education*, 16(5), 256-274.
- Banjarnahor, H., Hutabarat, W., Sibuea, A. M., & Situmorang, M. 2018. Job Satisfaction as a Mediator between Directive and Participatory Leadership Styles toward Organizational Commitment. *Dalam International Journal of Instruction*, 11(4), 869-888.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Raharjo. 2003. *Managemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dedy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2022. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Eka Ardianto. 1999. *Mengelola Aktiva Merek: Sebuah Pendekatan Strategis*. Forum Manajemen Prasetya Mulya.
- Fithriyah Saiidah. 2021. 3 Gaya Kepemimpinan Lewin. <https://pemimpin.id/gaya-kepemimpinan-lewin/>, diakses 26 November 2023.

- Frank Jefkins. 1992. *Public Relations Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Halim, A., & Rofiki, M. 2022. The Transformative Leadership Strategy: Efforts to Improve The Positive Image of School. *Dalam Jurnal Basicedu*, 6(4), 5785-5793.
- Hasan Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ifaqoh, J. I. 2016. *Inovasi Kreatifitas Dalam Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Kalangi, S., Weol, W., Tulung, J., & Rogahang, H. 2021. Principal Leadership Performance: Indonesian Case. *Dalam The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 3(2), 74-89.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniady, D. A. 2022. *Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Linggar Anggoro. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy Moelong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marsongko, M. J. 2009. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ndhlovu, Z. B., Nkhata, B., Chipindi, F. M., Kalinde, B., Kaluba, C., Malama, E., Mambwe, R., Bwalya, K., Lufungulo, E. S., & Chipande, H. 2021. Subject Specialisation in Primary School: A Theoretical Review and Implications for Policy and Practice in Zambia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 10(4), 13-24. <https://doi.org/10.5430/jct.v10n4p13>.
- Robert K. Yin. 2009. *Studi Komparasi: Desain & Metode*, terj. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohiat. 2010. *Managemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sebastian, J., & Moon, J. M. 2017. Gender Differences in Participatory Leadership: An Examination of Principals' Time Spent Working with Others. *Dalam International Journal of Education Policy and Leadership*, 12(8), n8.
- Sutojo, S. 2004. *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Sutisna. 2003. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tilaar. 1999. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Tim Penyusun Prodi MPAI. 2023. *Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam revisi ke-4*. Surakarta: Prodi MPAI UMS.
- Wakida, E. K., Rukundo, G. Z., Atuhaire, C., Karungi, C. K., Kumakech, E.,

- Haberer, J. E., Talib, Z. M., & Obua, C. 2022. Perceptions of Undergraduates and Mentors on the Appropriateness, Acceptability, and Feasibility of the HEPI-TUITAH Micro-Research Approach to HIV Training in Uganda. Dalam *Advances in Medical Education and Practice* (Vol. 13). Dove Medical Press Ltd. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S359777>.
- Yukl. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Permata Puri Media.